

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks kehidupan yang begitu majemuk mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya hal ini sangat penting dilakukan. Sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kerukunan. Kebudayaan di dunia ini muncul secara beragam, dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang majemuk, karena memiliki keberagaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Pluralitas merupakan suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. tidak dapat ditolak dan pasti terjadi dalam realitas kehidupan manusia, hal ini membuat ekstensi pluralisme itu sendiri harus diakui adanya.<sup>1</sup>

Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang plural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan

---

<sup>1</sup> Khalid Rahman, Aditia Muhamad Noor, *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideology Ekstremisme* (Malang UB Press, 2020) hal.8.

kepercayaan. Setiap suku memiliki banyak hal yang berbeda dari suku-suku lain adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan dan keindahan tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar setiap suku membawa pada kekerasan, hal tersebut terjadi karena ada rasa egoisme dan sentimen pada setiap suku, ras, etnis, agama, dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenaran terhadap golongan lain. Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Konsep manusia adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya.

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan Agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya Agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun dikala duka, agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Ki Hajar Dewantara dalam buku H. Sulasman & Setia Gumilar, mengatakan bahwa kebudayaan sebagai buah manusia terhadap dua pengaruh kuat, yaitu zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan manusia untuk mengati

berbagai rintangan dan kesulitan dalam kehidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang lahirnya bersifat tertib dan damai. Kebudayaan di dunia muncul secara beragam, dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Keragaman budaya tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, migrasi, Agama, dan kemajuan teknologi dan informasi. Seiring kemajuan teknologi dan informasi tersebut, hubungan dan saling keterkaitan kebudayaan di dunia saat ini sangat tinggi. Budaya seringkali diartikan dengan beraneka ragam arti atau makna dimana antar satu makna dengan makna yang lainnya dapat berbeda.<sup>2</sup>

Mewujudkan fungsi agama sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dapat dilakukan dengan menghadirkan kesadaran toleransi beragama. Toleransi beragama adalah salah satu ukuran maksimal peradaban sebuah bangsa. Semakin toleran sebuah bangsa tingkat peradaban sebuah bangsa akan maksimal. *Micharl Walzer* memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan keyakinan latar belakang sejarah, kebudayaan, serta identitas

---

<sup>2</sup> Khaedir Makkasau, *REFLEKSI BUDAYA DAN KEARIFAN LOCAL SUKU BUGIS “Konsep Budaya Panngaderreng Di Era Globalisasi”* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022) hal, 7

Kemerdekaan, kebebasan, hak asasi manusia, semua itu adalah kata-kata dan slogan yang diagungkan oleh setiap manusia. Kata-kata dan slogan itulah yang diperjuangkan oleh setiap bangsa agar bisa terlaksana dan tercapai. Pertentangan dan peperangan yang berlarut-larut, perjuangan mati-matian tanpa mengenal lelah, adalah demi menjunjung tinggi hak asasi dan kemerdekaan umat manusia atau perseorangan. Orang bebas percaya atau tidak percaya kepada sesuatu. Bebas beragama atau bebas tidak beragama. Bebas memeluk agama atau bebas dari agama. Orang bebas dari belenggu dan ikatan, maka dia tidak mau diikat dengan kepercayaan agama. Ingin bebas dari rasa takut, maka tidak perlu takut kepada dunia yang akan datang, yakni akhirat.

Menurut Yusuf al-Qurdhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidaklah bersifat pasif, tetapi dinamis. Al-Qurdhawi mengategorikan toleransi keagamaan dalam tiga tingkatan. Pertama, toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama orang yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Kedua, memberikan hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksa mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Ketiga, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan

hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan oleh agama kita.<sup>3</sup>

Toleransi yang ditanamkan pada diri seseorang sangat penting, guna menjadikan pribadi yang positif serta bisa menerima perbedaan yang ada pada lingkungan hidupnya. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan yang lainnya, begitupun dengan agama, adanya perbedaan agama satu dengan agama lainnya yang mana kita harus saling memahami serta menerima perbedaan yang ada, ini adalah sebuah upaya agar tercipta hubungan yang Harmonis di masyarakat.

Di dalam ranah pendidikan sendiri toleransi harus ditanamkan pada diri setiap siswa, karena pendidikan formal seperti sekolah sangat perlu adanya toleransi yang ditanamkan sejak dini, agar siswa belajar dan memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka, disini peran seorang guru sangatlah diperlukan. Terutama peran guru Agama sangat diperlukan dalam pengenalan toleransi kepada murid-muridnya. Tidak hanya tugas guru Agama saja, tetapi sebenarnya toleransi harus diterapkan dengan bekerja saman dengan guru lainnya, agar tercipta suatu tujuan yang sama, yaitu kerukunan anatar siswa di Sekolah. Tingkah laku dan budi pekerti anak-anak di

---

<sup>3</sup> Bahari, *Toleransi Breragama Mahasiswa* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), hal.59-60.

sekolahan sangat banyak dipengaruhi oleh suasana di kalangan guru-guru. Dalam toleransi harus ada sikap ramah tamah serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapatnya beda dengan dirinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan pada tanggal 24 juni 2022 bahwasanya kerukunan dan toleransi antar siswa sudah mulai pudar pada diri individu maupun kelompok. Mereka cenderung memilih berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing masalah ini terjadi karena tidak ada sikap toleransi beragama antar siswa.

Dengan permasalahan diatas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi serta mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi terkait toleransi agar tidak terjadi penyimpangan kepada sikap saling membedakan antar siswa di kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam sebagai media penyadaran umat Islam akan dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan *pluralisme* dalam praktik toleransi antar umat beragama, sehingga di dalam masyarakat Islam akan tumbuh pemahaman inklusif demi harmonisasi agama di tengah-tengah kehidupan

---

<sup>4</sup> Muhamad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an, jurnal ushuludidin, Vol. XXII. No.2, Juli 2014, hal 171

masyarakat dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang toleran. Dewasa ini, banyak fenomena yang diketahui baik dari media masa, surat kabar atau di lingkungan sekitar, bahwa kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan seringkali terjadi di tengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat beragama. Dengan permasalahan-permasalahan di atas, Guru PAI memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada siswa. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta terciptanya kerukunan antar umat beragama di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan sikap toleran kepada siswa, agar siswa mampu menerima perbedaan yang ada di sekitarnya, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, serta mendukung perbedaan budaya serta keragaman ciptaan Tuhan, kehadiran guru agama sebagai figur dalam pertumbuhan iman peserta didik karena guru

agama adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memicu perilaku baik siswa. Pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sedini mungkin karena anak pada saat mulai bergaul dengan temannya akan merasakan perbedaan itu sehingga tidak timbul gap-gap pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai Toleransi antar umat beragama. Agar siswa lebih bertoleransi lagi kepada siswa satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menentukan fokus penelitian agar dapat dilakukan secara mendalam mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan nilai-nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan kerukunan siswa dibatasi pada siswa kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan yang membahas tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan nilai-nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan kerukunan siswa dibatasi pada siswa kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan dan Apa saja Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Guru Pendidikan Agama



Islam dalam Menumbuhkan nilai-nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan kerukunan siswa dibatasi pada siswa kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Kelas V di SDNegeri 113 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan dan manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah;

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan?

- b. Untuk mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan Siswa Kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan?

## 2. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian jelas akan membawa hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti khususnya, umumnya bagi masyarakat. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh penelitian:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenisnya.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pemikiran bagi Peneliti, para pembaca serta kepada masyarakat terutama kepada anak-anak agar menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada anak-anak.

### b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa.

- 1) Bagi Sekolah Sebagai bahan Evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama untuk mewujudkan kerukunan siswa Kelas V di SD Negeri 113 Bengkulu Selatan, sehingga pihak sekolah di harapkan akan memilih langkah yang lebih Efektif dalam pelaksanaan pendidikannya di masa yang akan datang.
- 2) Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Bagi Siswa  
Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama dalam dirinya.